KEMAMPUAN MENULIS CERPEN BERDASARKAN PERISTIWA YANG PERNAH DIALAMI SISWA KELAS VIII A SMP 17 AGUSTUS 1945 GLENMORE TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Ratna Wulandari, NIM 1110221159

ABSTRAK

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh seorang siswa. Kemampuan menulis tidak serta merta diperoleh secara tiba-tiba, melainkan melaui proses yang banyak membutuhkan pengalamam latiahan menulis sejak siswa berada di kelas. Menulis merupakan hal berharga dalam dunia pendidikan, sebab menulis membantu seseorang berfikir lebih mudah. Menulis tidak sekedar aktivitas fisik, tetapi juga ekspresi diri dalam kendali hati dan otak yang menurut latihan berkesinambungan dan terpola secara sistematis. Kegiatan menulis akan menciptakan sebuah tulisan yang bertujuan menyampaikan pesan dari penulis kepada pembaca. Keterlibatan aktivitas fisik dan ekspresi diri membuat keterampilam menulis termasuk keterampilan yang sulit. Cerpen merupakan karangan pendek yang berbentuk prosa. Dalam cerpen dipisahkan sepenggal kehidupan tokoh, yang penuh pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan.

Permasalahan yang muncul dari latar belakang adalah bagaimanakah kemampuan menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang dialami.Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Tempat penelitian di SMP 17 Agustus 1945 Glenmore. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi. Instrumen dalam penelitian adalah berupa penugasan yang diberikan kepada siswa berupa perintah atau tugas menulis cerpen yang berisi tentang peristiwa yang di alami.

Hasil Analisis data menunjukkan bahwa rata – rata kemampuan siswa dalam menulis cerpen masih kurang mampu, sehingga siswa belum bisa menulis cerpen sesuai dengan unsur intrinsik.

Berdasarkan hasil tersebut, simpulan dari penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menulis cerpen kurang mampu untuk menulis cerpen sesuai dengan unsur intrinsik. Cerpen yang dituliskan tidak menarik karena cerita yang ditulis siswa sama dan kurangnya ide dalam menulis cerpen sehingga kekreatifan siswa kurang baik dalam untuk menulis cerpen.

Kata Kunci: kemampuan, menulis, cerpen

BAB I
PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Samosir (2013: 17) kata sastra pada dasarnya merupakan serapan dari baha sansekerta yaitu “Shastra”, diambil dari kata “Shas” yang berarti “Instruksi” atau “Ajaran” dan kata “Tra” yang berarti “ Alat” atau “Sarana”. Sarana yang dimaksud di sini berupa tulisan, teks ataupun buku tulisan yang mengandung instruksi atau ajaran.

Berbicara tentang sastra, para ahli mendefinisikan sastra dengan pemikiran yang berbeda beda. Sastra adalah hasil kegiatan kreatif manusia dalam pengungkapan penghayatannya tentang hidup dan kehidupan, tentang manusia dan kemanusiaan yang menggunakan bahasa. Sastra adalah seni bahasa, ungkapan spontan dari perasaan yang mendalam, ekspresi pikiran dalam bahasa. Sastra adalah karya fiksi yang merupakan hasil kreasi berdasarkan luapan emosi baik yang

didasarkan aspek kebahasaan maupun aspek makna".

Karya sastra merupakan sarana yang bisa membantu manusia terhubung secara lebih sadar dengan intelegensia abadi dalam hati. Sastra menggeser manusia dari kepala ke nurani mereka, beranjak dari logika menuju ke penglihatan yang jernih melampaui persepsi menuju visi manusia, dan mengatasi keduniawian menjadi kesejatian.

Bahan dalam penelitian ini adalah cerpen, karena cerpen adalah sebuah karya sastra yang mempunyai cerita pendek dan bisa dibaca dengan waktu yang singkat. Cerpen merupakan karangan pendek yang berbentuk prosa. Dalam cerpen dipisahkan sepenggal kehidupan tokoh, yang penuh pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan (Kosasih dkk, 2012: 431). Akan tetapi, ide yang tergali memang tidak bisa langsung dijadikan cerpen tanpa ada pengolahan yang matang. Sebab, ide diperoleh bersumber dari kenyataan untuk dijadikan cerpen yang bersifat khayalan atau imajinatif.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan baik dan benar dan menggunakan unsur intrinsik cerpen.. Penulisan cerpen tersebut bertujuan agar siswa mendapatkan motifasi dan mencintai karya sastra serta untuk lebih berminat menulis sastra khususnya cerpen dan siswa dapat memahami unsur intrinsik cerpen.

Salah satu bentuk latihan menulis yang perlu diberikan kepada seorang siswa sejak berada di bangku Sekolah Menengah Pertama yaitu dengan latihan menulis cerpen. Latihan menulis dilakukan agar siswa dapat mengasah kemampuannya dalam menulis cerpen dengan karya sendiri. Pada dasarnya siswa kelas VIII sudah mempunyai daya imajinasi dan sudah mempunyai sedikit bekal untuk menuangkan pikiran, perasaan dan pengalamannya dalam bahasa tulis. Berdasarkan hal tersebut, bentukm penelitian menulis cerpen adalah salah satu bentuk latiahan menulis yang tepat dan sesuai untuk diberikan kepada siswa yang masih duduk di kelas.

Menulis merupakan kegiatan menyampaikan sesuatu menggunakan bahasa melalui tulisan, dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki (Kusumaningsih dk, 2013: 65). Menulis merupakan hal berharga dalam dunia pendidikan, sebab menulis membantu seseorang berfikir lebih mudah. Menulis adalah suatu alat yang sangat ampuh dalam belajar yang dengan sendirinya memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Melalui menulis seseorang dapat menginformasikan ide atau gagasan, pemikiran, perasaan, pengetahuan, serta pesan dan pengalamannya yang berbentuk cerpen. Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh seorang siswa. Kemampuan menulis tidak serta merta diperoleh secara tiba-tiba, melainkan melaui proses yang banyak membutuhkan pengalamam latiahan menulis sejak siswa berada di kelas.

Menulis cerpen adalah menyampaikan pesan melalui tulisan dengan menggunakan tulisan sebagai media. Menulis cerpen memerlukan proses kreatif. Proses merupakan rangkaian kegiatan yaitu menciptakan suatu karya berupa cerita pendek, yang semula tidak ada menjadi ada. Keberadaannya begitu jelas, nyata, dapat dibaca dan meninggalkan kesan dan pesan. Pesan itu berbentuk cerita fiksi yang menggambarkan sebagian kecil dari kehidupan seseorang dalam menghadapi masalah hidup. Seseorang yang menulis cerpen harus serius, tidak sekedar mengebor melainkan menggali lubang. Semakin menganga dan dalam lubang itu, semakin sempurnalah karya yang ditulisnya. Pada tahab ini, masa pembinaan dan pembelajaran siswa masih sangat panjang, sehinga kekurangan yang ada

pada diri siswa dapat diketahui. Ketika siswa sudah memasuki kelas VIII maka siswa tersebut diharapkan untuk bisa memiliki kemampuan menulis untuk memenuhi target ketika memasuki Sekolah Menengah Atas. Sebagaimana ditegaskan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendididkan (KTSP) Tingkat SMP dan MTs Tahun 2006 bahwa Sandart Kompetensi Kususnya pada aspek menulis untuk siswa kelas VIII yaitu seorang siswa dituntut untuk dapat mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaannya dalam berbagai bentuk, baik dalam bentuk tulisan sastra atau tulisan non sastra. Kemampuan siswa pada kelas VIII, siswa dituntut untuk bisa menulis cerpen sesuai dengan Kurikulum Bahasa dansastra indonesia (Kompetensi Dasar) yaitu siswa mampu menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah dialami sendiri. Sangat jelas bahwa pembelajaran menulis cerpen sangat penting utuk diberikan dan harus dikuasai oleh setiap siswa dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Alasan memilih kelas VIII, terutama kelas VIIIA di SMP 17 Agustus 1945 Glenmore Bnyuwangi sebagai tempat penelitian, sebagai berikut: (a) Kelas VIII A merupakan kelas terbaik diantara kelas VIII B di SMP 17 Agustus 1945 Glenmore Banyuwangi, sehingga dapat dijadikan untuk mode penelitian kemampuan menulis cerpen, (b). Hasil observasi awal dan konsultasi dengan guru bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, diketahui bahwa siswa kelas VIII A belum pernah dilakukan penelitian mengenai *Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Peristiwa yang Pernah Dialami* siswa kelas VIII SMP 17 Agustus 1945 Glenmore Banyuwangi Tahun Pelajaran 2014 / 2015.

Berdasarkan alasan diatas, maka perlu disimpulkan penelitian dengan judul "*Kemampuan menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah dialami siswa kelas VIII SMP 17 Agustus 1945 Glenmore Banyuwangi*". Latar belakang yang peneliti tulis tersebut, peneliti bermaksud meneliti tentang unsur intrinsik menulis cerpen karangan siswa. Namun, tidak semua unsur intrinsik yang ada di dalam cerpen diteliti, peneliti hanya memfokuskan ke pada unsur intrinsik cerpen seperti tema, alur, latar, penokohan, amanat, sudut pandang, gaya bahasa, judul yang terdapat dalam cerpen. Hal tersebut beralasan bahwa, penelitian ini bukan hanya penelitian yang mengukur tingkat kemampuan siswa, namun penelitian ini juga bersifat kualitatif dan sesuai dengan tujuan yang nantinya ingin dicapai yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

1.2 Masalah Penelitian

Bagaimanakah kemampuan menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang dialami siswa kelas VIII A SMP 17 Agustus 1945 Glenmore Banyuwangi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan kemampuan menulis cerpen siswa kelas VIII A SMP 17 Agustus 1945 Glenmore Banyuwangi Tahun Pelajaran 2014/2015 ?

1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional untuk memperjelas pemahaman terhadap istilah yang digunakan dalam judul penelitian dan agar tidak terjadi kesalah pahaman, istilah –istilah dalam judul penelitian perlu didefinisikan secara jelas. Istilah-istilah yang didefinisikan adalah sebagai berikut.

a. Kemampuan adalah nilai yang dicapai siswa stelah mengerjakan soal tentang kemampuan menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang dialami.
b. Cerpen adalah karangan pendek yang berbentuk prosa. Cerpen mengisahkan sepenggel kehidupan tokoh, yang penuh pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan.
c. Menulis adalah kegiatan menyampaikan sesuatu menggunakan bahasa melalui tulisan, dengan maksud dan

pertimbangan tertentu untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki oleh siswa kelas VIII A SMP 17 Agustus 1945 Glenmore Banyuwangi.

d. Peristiwa adalah sebuah pengalaman atau sesuatu yang pernah dialami oleh siswa kelas VIII A SMP 17 Agustus 1945.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakuakan sebagai berikut :

a. Bagi siswa, hasil belajar yang diperoleh dapat dipakai sebagai pemacu kreatifitas menulis atau lebih kreatif dalam menulis cerpen.
b. Bagi guru Bahasa Indonesia di SMP 17 Agustus 1945 Glenmore Banyuwangi, hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai keterampilan menulis karya sastra di SMP, terutama dalam memberiakan pembelajaran menulis cerpen.
c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan atau masukan bagi penelitian yang sama dengan penelitian ini.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A dengan jumlah 22 siswa.
b. Lokasi penelitian di SMP 17 Agustus 1945 Glenmore, Banyuwangi Tahun Pelajaran 2014/2015.
c. Data penelitian adalah kemampuan menulis cerpen siswa berdasarkan peristiwa yang pernah dialami.

BAB III
METODE PENELITIAN

Pada Bab III ini diuraikan mengenai: (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) lokasi penelitian, (3) data dan sumber data, (4) metode pengumpulan data, (5) instrumen pengumpulan data, dan (6) teknik analisis data, (7) tahap-tahap penelitian, (8) pengecekan keabsahan data.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan proses penelitian dan penentuan secara masak tentang hal-hal yang akan dijadikan dasar pedoman dalam melaksanakan penelitian. Rancangan penelitian merupakan suatu strategi untuk mengatur penelitian agar data yang dihasilkan menjadi valid dan dapat dipertanggungjawabkan sepenuhnya. Sesuai dengan judul penelitian Analisis menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah di alami siswa kelas VIII A SMP 17 Agustus 1945 Glenmore Banyuwangi, maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif.

3.2 Lokasi Penelitian

SMP 17 Agustus 1945 Glenmore, Banyuwangi.

3.3 Data Penelitian

Data penelitian ini berupa cerpen karangan siswa kelas VIII A. Data penelitian ini adalah kemampuan menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang di alami siswa kelas VIII A Semester 2 SMP 17 Agustus 1945 Glenmore Banyuwangi.

3.4 Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas VIII A yang berjumlah 30 siswa.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi. Menurut Arikunto (2010: 274) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Pada penelitian ini data

diperoleh melalui teknik dokumentasi yang berupa cerpen karya siswa kelas VIII A SMP 17 Agustus 1945 Glenmore, Banyuwangi Tahun Ajaran 2014/2015.

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010: 203).

3.6.1 Lembar Tugas Siswa

Nama : Kelas : No. Absen :
Buatlah cerpen berdasarkan peristiwa yang di alami !

3.6.2 Kriteria Penilaian Mengerjakan Soal

Rubrik Penilaian

No	Aspek Penilaian	Penilian Pemahaman
1.	Judul a. Judul yang dipilih menarik b. Judul yang dipilih sesuai dengan isi	Mampu
	a. Judul yang dipilih sesuai isi	Cukup mampu
	a. Judul yang dipilih tidak menarik b. Judul yang dipilih kurang sesuai	Kurang mampu
	a. Judul yang dipilih tidak menarik dan tidak menggambarkan isi	Tidak mampu
2.	Tokoh : a. Terdapat tokoh utama dan tokoh pendukung serta penggambaran tokoh antagonis , protagonis dan tritagonis menggunakan metode baik langsung dan tidak langsung	Mampu
	a. Terdapat tokoh utama dan tokoh pendukung serta penggambaran tokoh protagonis dan tritagonis menggunakan metode baik langsung atau tidak langsung	Cukup mampu

	a. Terdapat tokoh utama, serta penggambaran tokoh protagonis menggunakan metode baik langsung atau tidak langsung	Kurang Mampu
	a. Terdapat tokoh utama namun penggambaran tokoh antagonis dan protagonis hanya menggunakan satu metode langsung atau tidak langsung	Tidak mampu
3.	Latar : a. Terdapat latar tempat, latar waktu, latar sosial b. Terdapat perincian yang jelas dalam latar	Mampu
	a. Terdapat latar tempat, latar waktu b. Terdapat perincian yang jelas dalam latar	Cukup mampu
	a. Terdapat latar tempat b. Latar yang diplih kurang sesuai	Kurang Mampu
	a. Hanya terdapat satu latar dalam cerpen dan tidak ada kesesuaian dengan cerita	Tidak mampu
4.	Konflik : a. Konflik yang terjadi saling berkaitan satu dengan yang lainnya b. Konflik yang tercipta sesuai dengan alur c. Terdapat kejelasan mengenai ending	Mampu
	a. Konflik yang terjadi saling berkaitan satu dengan yang lain b. Koflik yang tercipta sesuai dengan alur c. Ending cerita kurang jelas	Cukup mampu
	a. Konflik yang terjadi saling berkaitan satu dengan yang lain b. Tidak ada ending cerita	Kurang mampu
	a. Tidak mucul konflik sama sekali	Tidak mampu
5.	Sudut Pandang : a. Penulis mampu menggunakan berbagai jenis sudut pandang (sudut pandang pertama, ke tiga, campuran) sesuai dengan isi cerita	Mampu
	a. Penulis mampu menggunakan berbagai jenis sudut pandang (sudut pandang pertama, ke tiga,) sesuai dengan isi cerita	Cukup mampu
	a. Penulis hanya menggunakan satu sudut pandang	Kurang mampu
	a. Tidak menunjukkan sudut pandang pada cerita	Tidak mampu
6.	Gaya Bahasa : a. Penulisan gaya bahasa pada cerita sesuai dengan umur dan tema serta isi cerita b. Pemakaian diksi membuat cerita semakin hidup c. Menggunakan ragam majas yang berfariasi	Mampu
	a. Penggunaan gaya bahasa sesuai dengan umur b. Menggunakan ragam majas yang berfariasi	Cukup mampu
	a. Penggunaan diksi kurang menarik	Kurang mampu
	a. Penggunaan gaya bahasa kurang tepat	Tidak mampu
7.	Amanat : a. Terdapat amanat sesuai dengan isi cerita b. Amanat yang ditulis dapat memberi motifasi kepada pembaca	Mampu

	a. Terdapat amanat sesuai dengan isi cerita b. Penulisan amanat sangat sederhana	Cukup mampu
	a. Amanat tidak sesuai dengan isi cerita	Kurang mampu
	a. Tidak terdapat amanat	Tidak mampu

6.2.3 Kriteria Penilaian Pemahaman

Lembar Penilaian Pemahaman Siswa Menulis

Unsur Intrinsik									
No	Kode Siswa	Judul	Tema	Tokoh	Latar	Konflik	Sudut Pandang	Gaya Bahasa	Amanat

3.7 Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus di awal hingga akhir penelitian dengan dilakukan secara mencari pola, model, tema, serta teori.Teknik analisis data yang dilakukan untuk menganalisis data penelitian adalah dekriptif kualitatif dengan pendekatan stuktural. Maksudnya, data yang berupa karangan cerpen berdasarkan peristiwa yang di alami siswa. Data tersebut dideskripsikan dan interpretasikan dengan menggunakan bahasa. Penelitian analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

a. Reduksi Data

Pada langkah ini data yang diperoleh dicatat dalam uraian yang terpernci. Dari data – data yang sudah dicatat tersebut, kemudian dilakukan penyederhanaan data. Peyederhanaan data berlangsung dengan seleksi yang ketat, dengan menelaah, menajamkan, menggolongkan, dan membuang yang tidak perlu hingga mendapat kesimpulan – kesimpulan final yang dapat ditarik dan diverivikasi.Data yang dipilih hanya data yang berkaitan dengan masalah yang dianalisis, dalam ha ini kemampuan menulis cerpen siswa kelas VIII A SMP 17 Agustus 1945 Glenmore Banyuwangi tahun pelajaran 2014 – 2015.

b. Pengoreksian

Setelah data mengenai kemampuan menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang di alami siswa kelas VIII A, khususnya dalam memahami unsur unsur intrinsik cerpen telah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengoreksian lembar jawaban siswa dengan menggunakan rubrik penilaian yangsudah ditentukan dan mencatat jumlah aspek yang di nilai sesuai dengan lembar siswa.

c. Pengkualifikasian

Setelah diadakan pengoreksian, langkah selanjutnya adalah melakukan pemngkualifikasian peraspek kemampuan siswa sesuai dengan kriteria soal yang diberikan oleh peneliti. Pengkualifikasian ini berdasarkan pada kemamuan siswa dalam menulis cerpen yang di dalamnya terdapat unsur intrinsik cerpen : (1) tema, (2) alur, (3) penokohan, (4) latar, (5) sudut pandang, (6) gaya bahasa, (7) amanat.

d. Peganalisisan Data

Proses penguraian data dari unsur intrinsik yang meliputi judul, tema, alur, latar, tokoh, sudut pandang, gaya bahasa, amanat. Proses analisis data bertujuan untuk menyimpulkan unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen.

e. Kesimpulan Data

Selanjutnya peneliti mengkategorikan cerpen dengan kategori mampu dan kurang mampu sehingga menghasilkan simpulan yang sesuai dengan peneliti inginka .

3.8 Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan bertujuan untuk memperoleh data yang sisih dan absa yang diperoleh dari teknik dokumentasi. Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen – dokumen tertulis dari siswa kelas VIII A SMP 17 Agustus 1945 Glenmore Banyuwangi Tahun Pelajaran 2014/2015.Teknik penegecekan keabsahan temuan dalam penelitian ini menggunakan ketentuan pengamatan dan pengecekan sejawat.

a. Ketentuan pengamatan

Ketentuan pengamatan adlah mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konsisten. Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal secara rinci (Moleong, 2012: 329).

Peneliti mengamati data yang mengandung kemampuan menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang di alami guna mengetahui kemampuan setiap siswa. Penelitian ini peneliti melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci, secara berksinambungan, prosedur langsung terhadap data yang dilakukan. Mengamati data yang menunjukkan kalimat cerpen yang di dalamnya mengandung tema, latar, alur, penokohan, gaya bahasa, sudut pandang dan amanat dalam cerpen karya siswa.

b. Pengecekan sejawat

Pengecekan sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspose hasil sementara atau hasil yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan – rekan sejawat (Moleong, 2012: 332).

BAB IV
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITAN

Data hasil penelitian ini diperoleh dari hasil kemampuan siswa dalam menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah di alami dengan jumlah 22 siswa, untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen siswa kelas VIII A SMP 17 Agustus 1945 Glenmore Banyuwangi Tahun Pelajaran 20014/2015. Hasil penilaian menulis cerpen berdasarkan kriteria penilaian, rubrik penlaian dan penilaian pemahaman pada menulis cerpen.Tugas dilaksanakan pada tanggal 01 Juni 2015, pada waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung pada saaat pelajaran bahasa Indonesia jm ke 3 – 4 (08.20-09.40). Tugas ini diberikan kepada siswa kelas VIII A SMP 17 Agustus 1945 Glenmore Banyuwangi Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan jumlah 22 siswa yang menjadai sumber data dalam penelitian ini.

Dokumen dalam penelitian ini berupa hasil penugasan kepada siswa berupa perintah menulis cerpen. Kompetensi dasarnya yaitu siswa dituntut untuk mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasandan perasaannya dalam berbagai bentuk, baik dalam bentuk tulisan sastra atau tulisan non sastra, dengan indikator siswa mampu mengungkapkan pengalamannya sendiri ke dalam cerpen bedasarkan peristiwa yang pernah di alami. Dari 22 data yang diperoleh, kemampuan siswa SMP 17 Agustus 1945 pada keterampilan menulis cerpen berada di tingkat rendah. Hal ini dikarenakna unsur iintrinsik cerpen yang di tulis siswa tidak memenuhi kritera.

4.1 Data Kemampuan Menulis Cerpen

Paparan data dalam penelitian ini berisi tentang deskripsi data penelitian yang dituliskan dari pelaksanaan penelitian. Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka data yang ditemukan berupa unsur intrinsik cerpen karangan siswa berjumlah 22 siswa. Selanjutnya akan dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 4.1 Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Dalam Menentukan Topik/Judul, Tokoh, Latar, Konflik, Sudut Pandang, Gaya Bahasa, Amanat

Unsur Intrinsik Cerpen									
No	Kode Siswa	Judul Cerpen	Judul/Topik	Tokoh	Latar	Konflik	Sudut Pandang	Gaya Bahasa	Amanat
1	A	Berlibur Ke Pantai Watu Ulo	Kurang Mampu	Kurang Mampu	Cukup Mampu	Kurang Mampu	Kurang Mampu	Kurang Mampu	Tidak Mampu
2	B	Indahnya Persahabatan	Mampu	Cukup Mampu	Mampu	Mampu	Mampu	Kurang Mampu	Mampu
3	C	Liburan Ke Jakarta	Cukup Mampu	Tidak Mampu	Cukup Mampu	Tidak Mampu	Kurang Mampu	Kurang Mampu	Mampu
4	D	Liburan Ke Umbul	Mampu	Kurang Mampu	Cukup Mampu	Tidak Mampu	Kurang Mampu	Kurang Mampu	Cukkup Mampu
5	E	Liburan Ke Rumah Kakak	Cukup Mampu	Kurang Mampu	Cukup Mampu	Tidak Mampu	Kurang Mampu	Kurang Mampu	Tidak Mampu
6	F	Jatuh Dari Sepeda	Kurang Mampu	Kurang Mampu	Kurang Mampu	Kurang Mampu	Kurang Mampu	Kurang Mampu	Tidak Mampu
7	G	Liburan Sekolah	Cukup Mampu	Tidak Mampu	Cukup Mampu	Kurang Mampu	Cukup Mampu	Kurang Mampu	Tidak Mampu
8	H	Jatuh Cinta	Kurang Mampu	Kurang Mampu	Tidak Mampu	Kurang Mampu	Mampu	Kurang Mampu	Tidak Mampu
9	I	Liburan	Kurang Mampu	Cukup Mampu	Cukup Mampu	Kurang Mampu	Cukup Mampu	Kurang Mampu	Tidak Mampu
10	J	Liburan Semester 1	Kurang Mampu	Tidak Mampu	Cukup Mampu	Tidak Mampu	Cukup Mampu	Cukup Mampu	Tidak Mampu
11	K	Jatuh Dari Pohon	Kurang Mampu	Cukup Mampu	Cukup Mampu	Cukup Mampu	Mampu	Kurang Mampu	Tidak Mampu
12	L	Memancing	Mampu	Tidak Mampu	Cukup Mampu	Kurang Mampu	Cukup Mampu	Kurang Mampu	Tidak Mampu
13	M	Olahraga Di Pagi Hari	Kurang Mampu	Tidak Mampu	Tidak Mampu	Tidak Mampu	Kurang Mampu	Mampu	Tidak Mampu
14	N	Bermain Sepak Bola	Cukup Mampu	Kurang Mampu	Cukup Mampu	Cukup Mampu	Kurang Mampu	Kurang Mampu	Cukup Mampu
15	O	Jember	Tidak Mampu	Tidak Mampu	Tidak Mampu	Tidak Mampu	Kurang Mampu	Tidak Mampu	Tidak Mampu
16	P	Lomba Menari	Cukup Mampu	Kurang Mampu	Cukup Mampu	Tidak Mampu	Kurang Mampu	Kurang Mampu	Tidak Mampu
17	Q	Pergi Memancing	Cukup Mampu	Tidak Mampu	Kurang Mampu	Kurang Mampu	Kurang Mampu	Kurang Mampu	Tidak Mampu
18	R	Liburan	Cukup Mampu	Kurang Mampu	Kurang Mampu	Tidak Mampu	Kurang Mampu	Kurang Mampu	Tidak Mampu
19	S	Weekend Di Pulau Dewata	Cukup Mampu	Tidak Mampu	Kurang Mampu	Tidak Mampu	Kurang Mampu	Kurang Mampu	Tidak Mampu
20	T	Jalan – jalan	Kurang Mampu	Tidak Mampu	Cukup Mampu	Kurang Mampu	Kurang Mampu	Kurang Mampu	Tidak Mampu
21	U	OTW With My Friends	Kurang Mampu	Tidak Mampu	Cukup Mampu	Tidak Mampu	Kurang Mampu	Kurang Mampu	Tidak Mampu
22	V	Mencuri Buah Jambu	Cukup Mampu	Mampu	Cukup Mampu	Cukup Mampu	Kurang Mampu	Kurang Mampu	Tidak Mampu

BAB V
PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil kemampuan siswa dalam menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah dialami dengan menentukan topik/judul dan menggunakan unsur intrinsik cerpen.

5.1 Hasil Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Dalam Menentukan Topik/Judul Berdasarkan Peristiwa yang Pernah Dialami

Berdasarkan hasil penelitian dalam menentukan judul dan penilaian pemahaman, banyak siswa yang cukup mampu dalam menentukan sebuah topik/judul berdasarkan peristiwa yang pernah dialami. Berdasarkan tabel 4.1 hasil kemampuan menulis cerpen siswa dengan jumah 22 siswa. Berikut paparan sampel siswa yang mampu, kurang mampu dan tidak mampu dalam menuliskan judul pada cerpen.

Data 1 kode A menuliskan topik/judul berdasarkan peristwa yang dialami dan paling berkesan dengan judul *Berlibur Ke Pantai Watu Ulo,* cerpen tersebut menceritakan tentang liburan bersama keluarga ke Pantai Watu Ulo. Berikut ini kutipan cerpen yang menceritakan tentang liburan ke Pantai Watu Ulo bersama keuarga.

Pada waktu itu aku pergi jalan – jalan dengan keluargaku ke Pantai Watu Ulo, Jember. Saat perjalanan aku melihat orang – orang asing sedang asik berfoto di pinggir jalan. Setibanya disana aku dan adikku langsung bermain air sampa puas, lalu aku dipanggil ibuku untuk makan siang. Tidak lama kemudian ibuku megajak pulang karena hari sudah sore. Di perjalanan pulang kami masih berhenti ke sebuah mall untuk membeli hadiah ulang tahun untuk adikku dia sangat gembira karena dibeliksn boneka Tedy Bear. Ditengah perjalanan menuju rumah aku melewati gunung gumitir yang sangat macet karena ada kecelakaan.

Topik yang digunakan oleh siswa Kode A kurang mampu karena judul dalam cerpen . Dikatakan kurang mampu karena (a) cerita yang ada di dalam cerpen terlalu luas tidak menceritakan satu tempat yang menjadi tujuan dalam judul (b) cerita pada cerpen tersebut terlalu berbelit – belit. Jadi, siswa kode A dengan cerpen yang berjudul Berlibur Ke Pantai Watu Ulo kurang mampu dalam membuat judul cerpen karena judul cerpen tersebut tidak menarik untuk pembaca dan judul kurang sesuai dengan isi cerpen.

Data 2 kode B menuliskan topik/judul berdasarkan peristiwa yang pernah dialami dan paling berkesan dengan judul *Indahnya Persahabatan,* cerpen tersebut menceritakan tentang Indanya Persahabatan. Berikut ini kutipan cerpen yang menceritakan tentang Indahnya Persahabatan.

Betapa enaknya menjadi orang kaya. Semua serba ada. Segala keinginan terpenuhi. Karena semua tersedia. Seperti Tyas. Ia anak konglomerat. Berangkat dan pulang sekolah diantar mobil mewah dengan sopir pribadi.Meskipun demikian ia tidaklah sombong. Juga sikap orang tuanya. Mereka sangat ramah. Mereka pun tidak pilih – pilih dalam soal bergaul. Sepertipada kawan – kawan Tyas yang datang ke rumehnya. Mereka menambut seolah keluarga. Sehingga kawan –kawan banyak yang betah kalau main di rumah Tyas.

Judul yang dipilih oleh siswa Kode B sudah mampu karena judul yang dipilih menarik. Dikatakan mampu karena (a) judul cerpen sangat menarik (b) antara judul dengan isi sangat singkron dan bercerita tentang persahabatan itu sendiri (c) cerita dalam cerpen sangat menggambarkan judul dan pembaca cukup membaca satu paragraf saja sudah dapat memahami. Jadi, siswa kode B dengan cerpen yang berjudul Idahnya Persahabatan mampu dalam membuat judul cerpen karena judul yang dipilih menarik dan menggambarkan isi cerita.

Data 3 kode C menuliskan topik/judul bedasarkan peristiwa yang pernah dialami dan paling berkesan dengan judul *Liburan Ke Jakarta,* cerpen

tersebut menceritakan tentang Liburan Ke Jakarta bersam keluarga. Berikut kutipan cerpen yang menceritakan tentang Liburan Ke Jakarta.

Hari senin saya bersama keluarga berliburke jakarta. Dalam perjalanan kami melihat sebuah kecelakaan di depan mata antar Bus dengan Truk yang bermuatan. Perjalan saya dan keluarga sangat menikmati perjalanan menuju Jakarta. Selasa malam kami tiba di rumah nenek. Saya mersa cepat mungkin karena perjalanannya cukup lama. Rabu pagi saya diajak berkeliling di Jakarta bersama kakak saya. Saya mampir ke sebuah mall di Jakarta untuk berbelanja atau membeli baju dan celana sebagai oleh – oleh untuk pulag. Setelah selesai belanja dan berkeliling, saya berhenti ke seuah warug makan. Setelah makan kami langsung pulang kerumah nenek. Kami di Jakarta selama 3 hari.

Judul yang dipilih oleh siswa Kode C sudah cukup mampu karena judul yang dipilih sudah sesai dengan isi. Dikatakan cukup mampu karena (a) cerita yang ditulis pada cerpen bertahap dan tetap pada satu tujuan (b) judul yang dipilih sudah sesuai dengan gambaran isi cerpen. Jadi, siswa kode C dengan cerpen yang berjudul Liburan Ke Jakarta cukup mampu dalam membuat judul karena judul yang dipilih sudah tepat menggambarkan cerita yang ada di dalam cerpen dan judul yang ditulis sudah merupakan miniatur isi.

Kesimpulan siswa menulis cerpen dalam menentukan topik/judul berdasarkan peristiwa yang pernah dialami siswa kelas VIII A dengan jumlah 22 siswa. Siswa yang mendapatkan penilaian pemahaman mampu 3 siswa karena judul yang dipilih menarik, sesuai dengan isi, dan judul merupakan miniatur dari isi. Siswa yang mendapatkan nilai pemahaman cukup 10 siswa karena judul yang dipilih sesuai dengan isi dan bukan merupakan miniatur dari isi. Siswa yang mendapatkan nilai pemahaman kurang mampu 8 siswa karena judul yang dipilih tidak menarik dan judul yang dipilih kurang sesuai. Siswa yang mendapatkan nilai pemahaman tidak mampu 1 karena judul yang dipilih tidak menarik dan tidak menggambarkan isi.

5.2 Hasil Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Menuliskan Tokoh Yang Terdiri Dari Dua Sampai Tiga Tokoh

Berdasarkan hasil penelitian dalam menuliskan tokoh yang terdiri dari satu sampai tiga tokoh siswa sudah baik dalam menuliskan tokoh. Berdasarkan tabel 4.1 kemampuan menulis cerpen dengan jumlah 22 siswa dalam menuliskan tokoh yang terdiri dari satu sampai tiga tokoh, dipaparkan sebagai berikut.

Data 1 kode A menuliskan dua tokoh yang terdiri dari aku dan keluargaku. Berikut kutipan cerpen yang menunjukkan tokoh dalam judul Berlibur Ke Pantai Watu Ulo.

.....Aku berberes untuk pergi ke Roxy untuk membelikan hadiah untuk adikku yang sedang ulang tahun dan aku membelikan boneka Tedy Bear yang besar adikku bahagia.....

Kata aku dan keluargaku mempunyai makna bahwa aku dan keluargaku terdiri dari dua tokoh serta mempunyai watak protagonis, sehingga cerita yang dituiskan kode A kurang mampu. Dikatakan kurang mampu karena (a) tokoh yang dituliskan hanya tokoh protagonis (b) penggambaran tokoh utama menggunakan metode tidak langsung. Jadi, siswa kode A dengan cerpen yang berjudul Berlibur Ke Pantai Watu Ulo kurang mampu dalam menuliskan tokoh karena hanya terdapat tokoh utama namun penggmbaran watak protagonis dalam tokoh menggunakan satu metode tidak langsung.

Data 2 kode B menuliskan empat tokoh yang terdiri dari aku, Dwi, dan mama Tyas, papa Tyas. Berikut kutipan cerpen yang menujukkan tokoh dalam judul Indahnya Persahabatan.

.....Saya ingin Dwi berkumpul kembali dengan aku....Baiklah kalau begitu. Tapi, kamu harus mencarialamat Dwi di desa itu... Dua hari kemudian Tyas

bru berhassil memperoleh alamat Dwi di desa. Ia merasa senang karena berkat pertolongan pemilik rumah yang pernah dikontrak keluarga Dwi....

.....Maksud kedatangan kami kemari, ingin mengajak kamu agar mau ikut kami ke Surabaya. Kami menganggap kamu iu seperti keluarga kami sendiri. Soal sekolah kamu tidak usah khawatir segala biaya pendidikan kamu saya yang menanggung. Baiklah kalau memang Bapak dan Tyas menhendaki demikian, saya bersedia...

Kata aku, Dwi, papa Tyass dan mama Tyaas mempunyai makna bahwa aku, Dwi, papa Tyas dan mama Tyas terdiri dari empat tokoh yang mempunyai dua watak, sehingga cerita yag dituiskan oleh kode B cukup mampu. Dikatakan cukup mampu karena cerita dalam cerpen menujukan tokoh protagonis dan tritagonis. Jadi, siswa kode B dengan judul Indahnya Persahabatan sudah cukup mampu dalam menuliskan tokoh karena terdapat tokoh utama dan tokoh pendukung serta penggambaran tokoh protggonis dan tritagonis menggunakan metode tidak langsung.

Data 3 kode C menuliskan dua tokoh yang terdiri dari saya, keluarga dan kakak. Berkut kutipan cerpen yang menunjukkan tokoh dalam judul Liburan Ke Jakarta.

.....Rabo pagi saya diajak berkeliling di Jakarta bersama kakak saya. Saya mampir ke sebuah Mall di Jakarta untuk berbelanja atau membeli baju dan celana sebagai oleh – olehuntuk pulang.....

Kata aku dan keluarga mempunyai makna bahwa aku, kakak dan keluarga terdiri dari tiga tokoh yang mempunyai satu watak, sehingga cerita yang dituiskan oleh kode C kurang mampu. Dikatakan kurang mampu karena (a) cerita yang disampaikan sangat singkat dan tidak menarik (b) hanya terdapat satu watak yaitu protagonis (c) penggambaran tokoh protagonis menggunakan metode tidak langsug. Jadi, siswa kode C dengan judul Liburan Ke Jakarta kurang mampu dalam menuliskan tokoh karena hanya terdapat tokoh utama dan penggambaran tokoh menggunakan metode tidak langsung.

Data 4 kode D menuliskan dua tokoh yang terdiri dari *aku dan keluarga*. Berikut kutipan cerpen yang menunjukkan tokoh dalam judul *Liburan Ke Umbul*.

.....Sudah 1 jam saya berenang, karena sudah kedinginan akhirnya saya mengajak adik saya berganti pakaian agar tidak masuk angin. Setelah berganti pakian saya bersama adik saya menuju ayah, ibu untuk makan bersama setelah itu kami sekeluarga bergegas pulang....

Kata *aku dan keluarga* mempunyai makna bahwa aku dan keluarga terdiri dari dua tokoh serta mempunyai watak protagonis, sehingga cerita yang kode C buat dan tuliskan bisa dikatakan kurang mampu. Dikatakan kurang mampu karena (a) Tokoh yang dituliskan dalam hanya mempunyai satu watak yaitu protagonis (b) penggambaran tokoh aku dengan watak protagonis dalam cerpen lebih dominan (c) cara penulisannya kurang menarik. Jadi, siswa kode D dengan cerpen yang berjudul Liburan Ke Umbul kurang mampu dalam menentukan tokoh karena tokoh utama hanya berwatak protagonis , serta penggambaran tokoh antagonis tirtagnis dan protagonis menggunakan metode tidak langsung.

Kesimpulan siswa menulis cerpen dalam menuliskan tokoh terdiri dar satu sampai tiga tokoh kelas VIII A dengan jumlah 22 siswa. Siswa yang memperoleh pemilaian pemahaman mampu hanya 1 karena sudah baik dalam menggambarkan tokoh utama dan pendukung setra penggambaran tokoh antagonis, protagonis dan tirtagonis menggunakan metode baik langsung dan tidak langsung. Siswa yang mendapatkan penilaian pemahaman cukup mampu 3 siswa karena terdapat tokoh utama dan tokoh pendukung, serta penggambaran tokoh protagonis dan tirtagonis menggunakan metode baik langsung atau tidak langsung. Siswa yang mendapatkan nilai pemahaman kurang mampu 9 siswa karena terdapat tokoh

utama, serta penggambaran tokoh antagonis, tirtagonis dan protagonis mengunakan metode baik langsung atau tidak langsung. Siswa yang mendapatkan nilai pemahaman tidak mampu 9 siswa karena terdapat tokoh utama namun penggambaran tokoh protagonis dan tirtagonis hanya menggunakan metode langsung atau tidak langsung.

5.3 Hasil Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Dalam Menunjukkan Latar Tempat, Latar Waktu, Dan Latar Sosial

Berdasarkan hasil penelitian dan penilaian pemahaman siswa dalam menunjukkan latar tempat dan latar waktu siswa sudah bisa dan baik. Berdasarkan tabel 4.1 hasil kemampuan menulis cerpen dengan jumlah 22 siswa banyak yang mendapatkan penilaian pemahaman baik. Berikut paparan sampel siswa yang mampu, cukup mampu, kurang mampu dan tidak mampu dalam menuliskan latar tempat, latar waktu dan latar sosial pada cerpen.

Data 1 kode A menuliskan latar tempat dan latar waktu. Berikut kutipan cerpen yang menunjukkan latar tempat dan latar waktu padda cerpen yang berjudul Pergi Ke Pantai Watu Ulo.

..... Aku dan keluargaku pergi jalan –jalan ke Pantai Watu Ulo Jember....

.....Aku berberes untuk pergi ke ROXY untuk berbelanja.....

.....Sesampai di rumah aku beristirahat karena kau sangat lelah....

.....Aku dipanggil ibuku untuk makan siang, aku berlari menuju ibuku yang memanggilku kemudian hari mulai sore.....

Data yang dituliskan oleh siswa kode A cukup mampu karena terdapat latar tempat dan latar waktu. Dikatakan cukup mampu karena terdapat tiga latar yang dituliskan yaitu latar waktu (hari mulai sore) latar tempat (rumah, Roxy dan Pantai Watu Ulo). Jadi, siswa kode A dengan judul Berlibur Ke Pantai Watu Ulo cukup mampu dalam menuliskan latar karena di dalam cerpen sudah terdapat katar tempat dan latar waktu yang perinciannya jelas.

Data 2 kode B menuliskan latar tempat, latar waktu dan latar sosial. Berikut kutipan cerpen yang menunjukkan latar tempat, latar waktu dan latar sosial pada cerpen berjudul Indahnya Perssahabatan.

.....Kalau begitu nanti sore aku ingin mengoknya.....

.....Papa menjelaskan kedatangannya kepada orang tua Dwi untuk mengajak Dwi bersekolah lagi bersama tyas.....

.....Kedatangan kami kemari, ingi mengajak kamu agar mau ikut kami ke Surabaya....

Data yang dituliskan oleh siswa kode B sudah mampu karena terdapat latar tempat, latar waktu dan latar sosial. Dikatakan mampu karena terdapat tiga latar yang dituliskan yaitu latar waktu (sore, siang hari) latar tempat (rumah Tyas, rumah Dwi, Surabaya) latar sosial (menjelaskan kepada orang tua Dwi untuk mengajak Dwi bersekoah lagi) . Jadi, siswa kode B dengan judul Indahnya Persahabatan mampu dalam menuliskan latar karena di dalam cerpen sudah terdapat latar tempat, latar waktu dan latar sosial.

Data 6 kode F menuliskan latar tempat. Berikut kutipan cerpen yang menunjukkan latar tempat pada cerpen yang berjudul Jatuh Dari Sepeda.

.....Saya menuju rumah teman saya.....

.....Saya diajak ayah ke rumah nenek bersama adik.....

.....Saya harus berhenti di tukang tabal ban.....

.....Setelah it saya pulang ke rumah....

Data yang dituliskan oleh siswa kode F kurang mampu karena hanya terdapat latar tempat. Dikatakan kurang mampu karena (a) Hanya menuliskan latar tempat (rumah teman, rumah saya, rumah nenek , dan tukang tambal ban) (b) Cerita yang ditulis tidak singkron, yang awalnya bercerita tentang jatuh dari sepeda tiba – tiba ganti bercerita di rumah nenek. Jadi,

siswa kode F dengan cerpen yang berjudul Jatuh Dari Sepeda kurang mampu dalam menuiskan latar karenya hanya terdapat satu latar di dalam cerpen.

Data 8 kode H menuliskan latar waktu. Berikut kutipan cerpen yang menunjukkan latar waktu dalam cerpen berjudul Jatuh Cinta.

.....Waktu merasakan jatuh cinta pada seseorang, aku terfikir setiap hari siang malam terfikir wajahnya yang selalu terbayang – bayang .....

.....Sungguh itu cerita cinta yang paling membahagiakan yang pernah aku alami dan pada siang haru ke esokannya dia menyatakan cinta kepadaku.....

Data yang dituliskan oleh siswa kode H tidak mampu karena terdapat latar waktu. Dikatakn tidak mampu karena (a) cerita sangat sederhana dan tidak menari pembaca (b) hanya terdapat latar waktu (siang malam, siang hari) dan tidak ada kesesuaian dengan cerita. Jadi, siswa kode H dengan judul Jatuh Cinta tidak mampu dalam menuliskan latar karena hanya terdapat satu latar dan tidak ada kesesuaian dengan cerita.

Kesimpulan siswa menulis cerpen dalam menunjukkan latar tempat, latar waktu dan latar sosial kelas VIII A dengan jumah 22 siswa. Siswa yang memperoleh penilaian pemahaman mampu 1 siswa karena menunjukkan latar tempat, latar waktu dan latar sosial dengan perincian yang jelas. Siswa yang mendapatkan penilaian pemahaman cukup mampu 14 siswa karena menunjukkan latar tempat dan latar waktudan terdapat perincian dalam latar. Siswa yang mendapatkan penilaian pemahaman kurang mampu 4 siswa karena hanya menuliskan latar tempat. Siswa yang mendapatkan penilaian pemaham tidak mampu 3 siswa karena menuliskan satu latar dan tidak menjelaskan latar tersebut.

5.4 Hasil Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Dalam Menuliskan Satu Konflik

Berdasarkan hasil penelitian dalam menuliskan sudut pandang banyak diantara siswa yang tidak menuliskan konflik pada penulisan cerpen sehingga tidak sesuai dan sangat kurang dalam menulis cerpen yang benar. Berdasarkan tabel 4.1 hasil kemampuan menulis cerpen siswa dengan jumlah 22 siswa banyak yang mendapatkan penilaian pemahaman sangat kurang karena siswa tidak menuliskan konflik dan tidak sesuai. Berikut paparan sampel siswa yang cukup mampu, kurang mampu dan tidak mampu dalam menuliskan konflik pada cerpen.

Data 1 kode A menuliskan konflik ke dalam cerita pendek kurang mampu. Berikut kutipan cerpen yang menunjukkan konflik dalam judul Berlibur Ke Pantai Watu Ulo.

.....Aku ganti baju untuk berenang dan aku bermain air dengan adikku. Tiba – tiba ada ombak besar aku ketakutan, aku dipanggil ibuku untuk makan sian, aku pun berlari menuju ibuku yang memanggilku....

.....Kemudian hari mulai sore aku berberes untuk pergi ke Roxy untuk berbelanja dan untuk membeli hadiah untuk adikku yang sedang ulang tahun. Aku membelikan adikku Boneka Tedy Bear besar adikku sangat bahagia dan aku membelikan baju untuk adikku yang masih kecil. Kemudian aku keuar dari tempat pembelanjaan dan aku masu ke mobil untuk melanjutkan perjalanan pulang.....

Konflik yang dituliskan oleh siswa kode A kurang mampu. Dikatakan kurang mampu karena (a) konflik yang dituliskan kurang jelas (b) ending cerita tidak jelas. Jadi, cerpen yang dituliskan oleh siswa kode A kurang mampu karena konflik yang terjadi tidak jelas dan cerita yang ditulis kurang menarik serta ending cerita kurang jelas.

Data 2 kode B menuliskan konflik dalam cerita pendek sudah mampu. Berikut kutipan cerpen yang menunjukkan konflik dalam judul Indahnya Persahabatan.

.....Betapa enak menjadi orang kaya. Semua serba ada. Segala keinginan terpenuhi. Karena sema tersedia. Seperti Tyas ia anak konglomerat. Berangkat dan

pulangsekolah selalu diantar mobil mewah dengan mobil pribadi.....
....Sudah hampir dua minggu Dwi tidak main ke rumah Tyas. Kemana ya Dwi lama tidak muncul. Biasanya tia hari ia tidak pernah absen. Selalu datang. Kalau begitu nanti sore aku ingin menengoknya.....
....Sudah tiga kali pintu rumah Dwi diketuk tapilama tak ada yang membuka. Kemudian Tyas menanyakan ke tetangga sebelah ruma Dwi. Ia mendapat keterangan bahwa Dwi sudah dua minggu ikut orang tuanya pulang ke desa. Menurut kabar, bapak Dwi di-PHK dari pekerjaannya. Rencananya mereka akan menjadi petani saja. Meskipun akhirnya mengorbankan kepentingan Dwi. Terpaksa Dwi tidak sekolah lagi. Tyas memikirkan nasib sahabatnya itu.....
.....Dua hari kemudian Tyas baru berhasil memperoleh alamat rumah Dwi di desa. Ia merasa senang. Ini berkat pertolongan pemilik rumah yag pernah dikontrak keluarga Dwi. Kemudian Tyas bersama Papanya datang ke rumah Dwi. Namun lokasi rumahnya masih masuk ke dalam. Bisa ditempuh dengan jalan kaki dua kilometer. Awalnya dwi agak kaget dengan kedatangan Tyas karena yas tidak memberi tahu kalau Tyas ingin berkunjung ke rumah Dwi.....
....Kemudian Tyas bangkit dari tempat duduk lalu memeluk Dwi. Tampak mata Tyas berkaca – kaca karena merasa bahagia. Akhirnya mereka dapat berkumpul kembali.....

Konflik yang dituliskan oleh siswa kode B sudah mampu. Dikatakan mampu karena (a) konflik yang terjadi saling berkaitan satu dengan yang lain (b) konflik yang terjadi sesuai dengan isi dan alur (c) terdapat kejelasan dalam ending cerita. Jadi, konflik yang dituliskan oleh siswa kode N sudah mampu karena konflik yang dituliskan saling berkaiatan sesuai dengan alur,cerite sangat menarik setra terdapat kejelasan pada ending .

Data 3 kode C tidak menuliskan konflik, karena isi cerita endek hanya bercerita berlibur dan jalan – jalan. Berikut kutipan cerpen yang berjudul Liburan Ke Jakarta.

.....Dalam perjalanan saya dan keluarga sangat menikmati perjalanan menuju Jakarta. Selasa malam kami tiba di rumah nenek. Saya merasa capek mungkin karena perjalanan cukup lama. Rabo pagi saya diajak berkeliling Jakarta bersama kakak saya.....

Konflik tidak dituliskan pada cerita pendek yang dibuat oleh siswa Kode C sehingga bisa dikatan tidak mampu dalam menulis konflik. Dikatakan tidak mampu karena (a) cerpen hanya bercerita tentang jalan - jalan yang ceritanya lurus saja (b) tidak terdapat konflik di dalam cerita (c) isi dalam cerita begitu singkat dan tidak ada ending yang jelas. Jadi, Tidak ada konflik yang dituliskan oleh siswa kode C dan tidak ada kejelasan ending pada cerpen.

Data 11 kode K menuliskan satu konflik ke dalam cerita pendek sudah cukup mampu. Berikut kutipan cerpen yang menunjukkan konflik dalam judul Jatuh Dari Pohon.

....Lalu saya memanjat pohon jambu tersebut sampa ke puncak, tetapi saya terkejut karena ada satu ranting pohon yang rapuh dan ranting pohon patah waktu saya berdiam disana kemudian saya langsungg jatuh dari pohon tersebut....

.....Ibu pun terkejut mendengar kejadian itu dan ibu langsung memanggil tukang pijat ke rumah saya pun langsung dipijat....

.....Hari pun sudah mulai malam saya pun langsung tidur.....

Konflik yang dituliskan oleh siswa kode K sudah cukup mampu. Dikatakan cukup mampu karena konflik yang terjadi saling berkaitan dan sesuai dengan alur serta terdapat ending yang jelas meskipun singkat. Jadi, konflik yang dituliskan oleh siswa kode K sudah cukup mampu karena konflik yang dituliskan saling berkaiatan sesuai meskipun tidak ada perkenalan

terlebih dahulu dan sudah terdapat kejelasan pada ending.

Kesimpulan siswa menulis cerpen dalam menuliskan satu konflik pada cerpen siswa kelas VIII A dengan jumlah 22 siswa. Siswa yang mendapat penilaian pemahaman mampu 1 siswa karena mampu menuliskan konflik dengan baik. Siswa yang memperoleh penilaian pemahaman cukup mamapu 3 siswa karena menuliskan satu konflik dengan jelas. Siswa yang mendapatkan penilaian pemahaman kurang mampu 8 siswa karena menuliskan konflik yang tidak saling berkaitan. Siswa yang mendapat penilaian pemahaman tidak mampu 10 siswa karena tidak menuliskan konflik sama sekali di dalam cerpen.

5.5 Hasil Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Dalam Menuliskan Sudut Pandang

Berdasarkan hasil penelitian pemahaman, siswa dalam menuliskan sudut pandang pada penulisan cerpen. Berdasarkan tabel 4.1 hasil kemampuan menulis cerpen siswa dengan jumlah 22 siswa banyak yang mendapatkan penilaian pemahaman siswa cukup mampu karena dalam menuliskan sudut pandang aku, kami, kita, dia cukup jelas dan sesuai. Berikut paparan sampel siswa yang cukup mampu, kurang mampu dan tidak mampu dalam menuliskan sudut pandang pada cerpen.

Data 1 kode A menuliskan sudut pandang orang pertama. Berikut kutipan yang menunjukkan sudut pandang pada cerpen yang berjudul Berlibur Ke Pantai Watu Ulo.

.....Aku pergi jalan – jalan dengan keuargaku ke Pantai Watu Ulo.....

Sudut pandang yang dituliskan oleh siswa kode A kurang mampu. Dikatakan kurang mampu karena (a) sudut pandang yang diceritakan hanya sudut pandang orang pertama (aku) (b) cerita yang dituliskan dalam cerpen tidak menarik. Jadi, cerpen yang dibuat oleh siswa kode kurang mampu karena hanya menuliskan sudut pandang orang pertama saja tetapi sudut pandang tersebut sudah sesuai dengan isi cerita.

Data 2 kode B menuliskan sudut pandang orang pertama, sudut pandang orang ke tiga dan sudut pandang campuran. Berikut kalimat yang menunjukkan sudut pandang pada cerpen berjudul Indahnya Prsahabatan.

.....Aku harap Papa bisa menolong Dwi.....Namun Dwi rumahnya masih satu kelurahan dengan Tyas.....Kedatangan kami kemari untuk mengajak Dwi untk ikut kami ke Surabaya.....

Sudut pandang yang dituliskan siswa kode B sudah mampu. Dikatakan sudah mampu karena cerpen yang ditulliskan terdapat 3 sudut pandang yaitu sudut pandang orang pertama (aku, saya, kami) sudut pandang orang ke tiga (ia) sudut pandang campuran (aku, ia, kami). Jadi, cerpen yang dibuat oleh siswa kode B bisa dikatan mampu karena di dalam cerpen menggunakan berbagai sudut pandang dan sudut pandang tersebut sesuai dengan isi cerita.

Data 7 kode G menuliskan sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga. Berikut kutipan yang menunjukkan sudut pandang pada cerpen yang berjudul Liburan Sekolah.

.....Pada Liburan Semester yang lalu saya bersama keluarga berlibur ke Pemandian Umbul.....

.....Sesampainya disana saya lagi- lagi bertemu dengan teman – teman, lalu mereka mengajak saya berenang bersama dan saya diajak berenang di suatu kolam.....

Sudut pandang yang dituliskan oleh siswa kode G sudah cukup mampu. Dikatakan cukup mampu karena (a) Sudut pandang yang dituliskan sudah sangat jelas(b) terdapat sudut pandang orang pertama (saya) dan sudut pandang orang ke tiga(mereka). Jadi, cerpen yang ditulis oleh siswa kode G sudah cukup mampu karena, ada sudut pandang orang pertama dan campuran dituliskan dengan jelas dan sesuai dengan isi cerita.

Kesimpulan siswa menulis cerpen dalam menuliskan sudut pandang aku, sudut pandang orang ketiga, dan sudut pandang campuran kelas VIII A dengan jumlah 22 siswa. Siswa yang memperoleh penilaian pemahaman mampu 3 siswa karena sudah mampu dalam menuliskan sudut pandang orang pertama, orang ke tiga dan campuran. Siswa yang memperoleh penilaian pemahaman cukup mampu 4 siswa karena mampu menggunakan berbagai sudut pandang (sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga) sesuai dengan isi cerita. Siswa yang mendapatkan penilaian pemahaman kurang mampu 15 siswa karena hanya menggunakan satu sudut pandan. Siswa yang mendapatkan penilaian pemahaman tidak mampu tidak ada.

5.6 Hasil Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Dalam Penggunaan Gaya Bahasa

Berdasarkan hasil penelitian pemahaman, siswa dalam menuliskan gaya bahasa pada penulisan cerpen. Berdasarkan tabel 4.1 hasil kemampuan menulis cerpen siswa dengan jumlah 22 siswa banyak yang mendapatkan penilaian pemahaman siswa mampu dan kurang mampu dan tidak mampu. Berikut paparan sampel siswa yang mampu, kurang mampu dan tidak mampu dalam menuliskan gaya bahasa pada cerpen.

Data 1 kode A dalam menuliskan gaya bahasa ke dalam bentuk cerpen kurang mampu. Berikut kutipan cerpen yang menuliskan gaya bahasa pada cerpen yang berjudul Pergi Ke Pantai Watu Ulo.

.....Hari mulai sore aku berberes untuk pergi ke Roxy untuk berbelanja untuk membeli hadiah untuk adikku yang sedang utlah aku membelikan adikku Boneka Tedy Bear yang besar adikku bahagia bahagia dan aku membelikan baju untuk adikku yang masih kecil.....

Siswa kode A menuliskan gaya bahasa pada cerita pendek kurang mampu. Dikatakan kurang mampu karena (a) gaya bahasa yang digunakan kurang menarik (b) cerpen sangat sederhana. Jadi, cerpen yang dibuat oleh siswa kode A kurang mampu karena diksi yang digunakan kurang menarik sehingga cerita yang disampaikan biasa saja.

Data 10 kode J dalam menuliskan gaya bahasa ke dalam bentuk cerpen cukup mampu. Berikut kutipan cerpen yang menuliskan gaya bahasa pada cerpen yang berjudul Liburan Semester 1.

.....Rasanya saya tidak ingin pulang, tapi sayangnya hari sudah hampir menginjak malam. Mataharipun sudah tidak terlihat lagi saya dan teman – teman segera pulang dan ditengah perjalanan teman – teman merasa lapar dan kita pun makan di warung daerah Genteng.....

Siswa kode J menuliskan gaya bahasa pada cerita pendek cukup mampu. Dikatakan mampu karena (a) gaya bahasa yang dituliskan sesuai dengan umur (b) gaya bahasa lebih berfariasi. Jadi, cerpen yang dibuat oleh siswa kode J sudah mampu karena cerpen sudah menggunakan gaya bahasa yang bagus dan mudah dipahami oleh pembaca sehingga membuat cerita semakin menarik.

Data 13 kode M dalam penulisan gaya bahasa bentuk cerita pendek sudah mampu. Berikut kutipan cerpen yang menunjukkan gaya bhasa pada cerpen berjudul Olahraga Di Pagi Hari.

Pada pagi itu suasana sangat terang benderang tidak ada satupun awan yang menodai langit biru diatas. Dihari itulah aku menghabiskan pagi yang cerah itu dengan berolahraga bersama teman – temanku. Bersenang – senang menikmati panasnya pagi yang bagus untuk tulang, aku mulai berlari perlahan – lahan meikmati sejuknya udara di pagi hari.....

.....embun – embun masih membasahi rumput – rumput yang hijau itu.....Aku terus berlari mengitari jalan – jalan, kemudian aku menghadap ke matahari yang masih bervitamin itu, setelah aku sudah selesai berolahraga badanku terasa segar dan sehat.....

Gaya Bahasa yang dituliskan oleh siswa kode M sudah bisa dikatakan mampu. Dikatakan mampu karena (a)

Gaya bahasa yang dituliskan sesuai dengan umur (b) Gaya bahasa membuat cerita semakin hidup (c) Gaya bahasa lebih berfariasi. Jadi, cerpen yang dibuat oleh siswa kode M sudah mampu karena cerpen sudah menggunakan gaya bahasa yang bagus dan mudah dipahami oleh pembaca sehingga membuat cerita semakin asik.

Data 15 kode O dalam menuliskan gaya bahasa ke dalam bentuk cerpen tidak mampu. Berikut kutipan cerpen yang menuliskan gaya bahasa pada cerpen yang berjudul Jember.

.....Saya bermain air sama bapak saya, habis itu lama kelamaan basah semua dah, terus saya mandi dan huuuu ombaknya sangat besar airnya segar, asin cuacanya sangat cerah senannya hatia aku.....

Siswa kode O menuliskan gaya bahasa pada cerita pendek tidak mampu. Dikatakan tidak mampu karena (a) cerita yang ditulis tidak menggunakan gaya bahasa yang tidak tepat (b) cerpen yang dituliskan sangat tidak menarik. Jadi, cerpen yang dibuat oleh siswa kode Q tidak mampu karena penggunaan gaya bahasa kurang tepat sehinggga cerpen tidak menarik.

Kesimpulan siswa menulis cerpen dalam penggunaan gaya bahasa kelas VIII A dengan jumlah 22 siswa. Siswa yang memperoleh penilaian pemahaman mampu 1 siswa. Tidak ada siswa yang memperoleh penilaian pemahaman cukup mampu. Siswa yang memperoleh penilain pemahaman kurang mampu 20siswa karena menggunakan gaya bahasa yang kurang menarik. Siswa yang memperoleh penilaian pemahaman tidak mampu 1 siswa.

5.7 Hasil Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Dalam Menuliskan Amanat

Berdasarkan hasil penlitian dan penilaian pemahaman, siswa dalam menuliskan amanat dalam cerpen siswa kelas VIII A dengan jumlah 22 siswa hampir semua siswa tidak menuliskan amanat pada cerpen. Berdasarkan tabel 4.1hasil kemampuan menulis cerpen dalam menuliskan amanat, dipaparkan sebagai berikut.

Data 1 kode A tidak menuliskan amanat. Berikut kutipan cerpen yang berjudul Berlibur Ke Pantai Watu Ulo.

.....Pada waktu itu aku pergi jalan – jala dengan keluargaku ke pantai Watu Ulo Jember. Saat perjalanan aku bertemu dengan orang assing yang berfoto di pinggir pintu masuk pantai Watu Ulo Jember. Kemudian aku ganti baju untuk berenang dan aku bermain air dengan adikku. Tiba – tiba ada ombak besar aku ketakutan, aku dipanggil ibuku untuk makan siang, aku berlari menuju ibuku yang memanggilku.....

Siswa kode A tidak mampu menuliskan amanat. Dikatakan tidak mampu menulis amanat karena (a) Cerita hanya berlibur saja (b) tidak terdapat amanat yang disampaikan dalam cerita. Jadi, cerpen yang ditulis oleh siswa kode A tidak mampu karena cerpen tidak menyampaikan amanat kepada pembaca.

Data 2 kode B menuliskan amanat ke dalam cerita pendek. Berikut kutipan yang menunjukkan amanat pada cerpen yang berjudul Indahnya Persahabatan.

.....Sebagai makluk hidup tuhan kita harus sasling menolong dan berbagi kepada sesama.....

Siswa kode B sudah mampu dalam menuliskan amanat pada cerita pendek. Dikatakan mampu menuliskan amanat karena (a) amanat yang disampaikan sangat baik(b) Cerpen yang dituliskan sederhana tetapi memberi motifasi kepada pembaca. Jadi, siswa kode C dapat dikatakan mampu menyampaikan amanat didalam cerpen yang ditulis agar pembaca dapat mengetahui pesan yang disampaikan oleh penulis.

Data 4 kode D menuliskan amanat ke dalam cerita pendek. Berikut kutipan cerpen yang menunjukkan amanat pada cerpen yang berjudul Liburan Ke Umbul.

.....Sayangilah kedua orang tua selagi mereka masih ada...

Siswa kode D sudah cukup mampu dalam menuliskan amanat pada cerita

pendek. Dikatak cukup mampu karena (a) Amanat yang disampaikan sederhana (b) Amanat sesuai dengan isi cerita. Jadi, siswa kode D sudah cukup mampu dalam menuliskan amanat di dalam cerpen yang ditulisa dan pembaca dapat menerima amanat tersebut dengan baik.

Kesimpulan dalam menuliskan amanat siswa kelas VIII A dengan jumlah 22 siswa. Siswa yang memperoleh penlaian pemahaman mampu hanya 2 siswa karena amanat sesuai dengan cerita dan memberi motifasi kepada pembaca. Siswa yang memperoleh penilaian pemahaman cukup mampu 2 siswa karena penulisan amanat sangat sederhana. Tidak ada yang memperoleh penilaian pemahaman kurang mampu. Siswa yang memperoleh penilaian pemahaman tidak mampu 18 siswa karena tidak menuliskan amanat dalam cerpen.

BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan menulis cerpen dengan jumlah 22 siswa kelas VIII A SMP 17 Agustus 1945 Glenmore Banyuwangi Tahun Pelajaran 2014/2015 dalam menuliskan topik/judul, tokoh, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat bisa dikatakan kurang mampu. Dikatakan kurang mampu karena hampir keseluruhan siswa belum bisa menulis cerpen dengan benar dan sesuai unsur intrinsik yang ada di dalam cerpen, sehingga cerpen yang siswa tulis sangat tidak menarik. Selain itu, siswa juga kurang mengembangkan ide dan imajinasinya dalam menulis cerpen dan kebanyakan dari siswa menulis cerpen dengan judul dan isi cerita yang hampir sama.

Kesimpulan keseluruhan menunjukkan kemampuan menlis cerpen siswa kurang mampu sehingga guru harus lebih meningkatkan pemahaman siswa tentang materi cerpen dan unsur intrinsik cerpen. Selain itu, guru juga harus meningkatkan pola belajar agar siswa mampu membuat cerpen dengan baik dan siswa dapat lebih kreatif dalam menggembangkan ide yang dimiliknya.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian kemampuan menulis cerpen siswa kelas VIII A SMP 17 Agustus 1945 Glenmore Banyuwangi Tahun Pelajaran 2014/2015 di atas dapat dikemukakan saran sebagai berikut.

1) Saran bagi siswa SMP 17 Agustus 1945 Glenmore Banyuwangi. Hasil penelitian ini hendaknya dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk mendapatkan pegetahuan dan pemahaman tentang materi menulis cerpen dan diharapkan siswa lebih kreatif dalam mengembangkan ide yang dimiliki. Pengembangan ide yang dimiliki siswa harus sesuai dengan pengalaman yang pernah dialami diberikan harus tetap logis.
2) Saran bagi guru bahasa Indonesia SMP 17 Agustus 1945 Glenmore Banyuwangi. Hasil penelitian ini diharapkan guru lebih banyak memberikan latihan dan bimbingan kepada siswa khususnya tentang materi menulis cerpen.
3) Bagi Peneliti, kegiatan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi peneliti dengan permasalahan yang sama dengan peneliti selanjutnya, terutama dalam ruang lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Aminudin. 2007. *Pandai Memahami dan Menulis Cerita Pendek*. Bandung: PT Pribumi Mekar.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Awi, Solichin. 2011. *Tentang Menulis, Mengapa Menulis, dan Menulislah*. Yogyakarta: New Diglosia.

Amilia, Fitri. *Keterampilan Menulis*. Jember: FKIP UNMUH Jember

Hanafi, dkk. 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Jember: FKIP UNMUH Jember

Kusumaningsih, Dewi dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Kosasih, E. 2012. *Dasar – dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: CV Yrama Widya.

Moleong, J. Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Muryanto, Kristiawan. 2008. *Aku Pandai Menulis Cerpen*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama.

Pranoto, Naning. 2015. *Seni Menulis Cerita Pendek*. Jakarta: PT Opuss Agrapana Mandiri.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Kualitatif, *dan R & D*. Bandung: Alvabeta.

Thahar, Efendi Harris. 2008. *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Penerbit Angkasa.

Tiorida Samosir. 2013. *Apresiasi Sastra*. Bandung: CV Yrama Widya.